

## Kemampuan Peserta Didik Selama Belajar Dari Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar

Widanti\*, Nur Ngazizah, Muflikhul Khaq

Universitas Muhammadiyah Purworejo

\*e-mail: widanti1999@gmail.com

---

---

### ABSTRACT

*The Covid-19 pandemic has forced all activities to be carried out from home, including in the education sector or commonly referred to as BDR. Students are an important element in teaching activities, where they act as learning subjects. Therefore, students must develop their abilities even though learning is done from home without meeting face to face with the teacher. This study aims to describe the ability of students while studying from home during the Covid-19 pandemic at Muhammadiyah Elementary School, Purworejo Regency. The research method used is descriptive with a quantitative approach. Data collection techniques used are questionnaires, questions and observation sheets which are distributed through google form. The data analysis technique used is descriptive quantitative. The results showed that the affective ability of students at the Muhammadiyah Elementary School in Purworejo Regency was in the good category with a percentage of 73%. The cognitive abilities of students at Muhammadiyah Elementary School in Purworejo Regency are in the fairly good category with a percentage of 57%. The psychomotor abilities of students at the Muhammadiyah Elementary School in Purworejo Regency are in the good category with a percentage of 78%.*

**Keywords:** Covid-19; primary school; student ability

---

---

### ABSTRAK

Adanya pandemi Covid-19 membuat semua aktivitas harus dilakukan dari rumah, termasuk pada sektor pendidikan atau yang biasa disebut dengan BDR. Peserta didik merupakan elemen penting dalam kegiatan pengajaran, dimana mereka berperan sebagai subjek belajar. Oleh karena itu, peserta didik harus mengembangkan kemampuannya meskipun pembelajaran dilakukan dari rumah tanpa bertatap muka langsung dengan guru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan peserta didik selama belajar dari rumah pada masa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kabupaten Purworejo. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket, tes dan lembar observasi yang disebarluaskan melalui *google form*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan afektif peserta didik di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kabupaten Purworejo yaitu dalam kategori baik dengan persentase 73%. Kemampuan kognitif peserta didik di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kabupaten Purworejo yaitu dalam kategori cukup baik dengan persentase 57%. Kemampuan psikomotor peserta didik di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kabupaten Purworejo yaitu dalam kategori baik dengan persentase 78%.

**Kata Kunci:** Covid-19; kemampuan peserta didik; Sekolah Dasar

---

Submitted Aug 10, 2021 | Revised Sep 22, 2021 | Accepted Oct 03, 2021

---

### Pendahuluan

Pandemi Covid-19 sangat berpengaruh terhadap semua aktivitas yang ada di dunia. Virus ini pertama kali ditemukan pada akhir tahun 2019 di kota Wuhan, China. Namun, seiring berjalannya waktu virus ini menyebar ke berbagai Negara salah satunya yaitu Indonesia. Penyebaran Covid-19 awalnya berdampak pada melemahnya sektor perekonomian Negara, namun ternyata dampaknya dirasakan juga oleh sektor pendidikan (Purwanto et al., 2020: 2). Menindaklanjuti permasalahan tersebut, untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 maka pemerintah mengeluarkan kebijakan menerapkan gerakan yang tadinya 3M (memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan) menjadi 5M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas) (Nurmayuni, 2020: 35). Sedangkan pada sektor pendidikan, untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19 maka pemerintah mengeluarkan kebijakan berupa himbauan untuk melaksanakan proses

pembelajaran dari rumah secara daring seperti yang tertuang dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tanggal 24 Maret 2020.

Belajar dari rumah adalah kegiatan belajar apa saja yang dilakukan oleh peserta didik selama di rumah untuk pembelajarannya bersama dengan orang tua sebagai pengganti guru di sekolah (Ahsani, 2020:39). Pembelajaran ini dapat dilakukan secara daring (dalam jaringan) menggunakan HP, laptop atau benda lainnya yang dapat membantu peserta didik dalam mengakses dan mengikuti pembelajaran tanpa harus melakukan tatap muka secara langsung, baik dengan Bapak/Ibu guru maupun dengan teman-teman. Menurut Jayul et al., (2020: 190) proses belajar dari rumah secara daring ditujukan untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Karena belajar dari rumah dilakukan secara daring maka perlu adanya fasilitas yang mendukung proses pembelajaran, seperti laptop atau handphone dan jaringan internet. Proses pembelajaran secara daring dapat diakses menggunakan media online (Jannah, 2020: 362). Prinsip belajar dari rumah yaitu siswa dapat mengakses materi dan sumber pembelajaran tanpa batasan tempat dan waktu (Kurniasari et al., 2020). Penerapan pembelajaran daring bagi mahasiswa, siswa sekolah menengah atas (SMA) dan siswa sekolah menengah pertama (SMP) diperbolehkan menggunakan laptop atau handphone untuk menunjang pembelajaran. Namun bagi siswa sekolah dasar (SD) untuk menggunakan atau memanfaatkan laptop atau handphone tentu akan menyulitkan mereka karena belum cukup usia (Kusumadewi et al., 2020: 9).

Peserta didik merupakan elemen penting dalam kegiatan belajar mengajar dikarenakan mereka berperan sebagai subjek belajar. Meskipun pembelajaran dilakukan dari rumah tanpa bertatap muka langsung dengan guru tetapi kemampuan peserta didik tetap harus dikembangkan, mengingat Tujuan Pembelajaran menurut Taksomoni Bloom terdiri dari 3 aspek yaitu aspek afektif, aspek kognitif dan aspek psikomotor. Aspek afektif adalah aspek yang berhubungan dengan emosi, termasuk di dalamnya sikap, perasaan, nilai, apresiasi dan motivasi (Setyawan & Dimiyati, 2015: 169). Dalam Kurikulum 2013, sikap terdiri dari 2 yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Aspek kognitif adalah aspek yang menekankan pada kemampuan intelektual atau pengetahuan peserta didik (Rusman, 2018:171). Dimensi proses kognitif terdiri dari 6 mulai dari tingkatan terendah sampai tertinggi atau yang biasa disebut C1 sampai C6. Sedangkan aspek psikomotor adalah aspek yang berhubungan dengan aktivitas fisik peserta didik, seperti melompat, berlari, melukis, memukul, menari dan lain sebagainya (Widoyoko, 2018:58). Menurut (Rizqia et al., 2019: 47) keterampilan motorik dibagi menjadi dua yaitu motorik halus dan motorik kasar. Motorik halus berkaitan dengan otot-otot kecil yang ada pada tubuh seperti menggambar, menulis, menyentuh dan memegang sesuatu. Sedangkan motorik kasar berkaitan dengan kemampuan menggerakkan otot-otot besar yaitu otot tangan, kaki dan batang tubuh seperti melompat, berjalan dan berlari.

Adanya pandemi Covid-19 tentu akan mempengaruhi ketiga kemampuan peserta didik tersebut. Menurut (Arifa, 2020:15) peserta didik akan mengalami banyak hambatan dan dampak yang ditimbulkan akibat dari wabah Covid-19 ini, misalnya tugas yang diberikan tidak sebanding dengan waktu yang diberikan, banyak tugas mencatat atau merangkum buku, jam pelajaran masih kaku, keterbatasan kuota saat pembelajaran daring dan banyak peserta didik yang belum memiliki gawai sendiri. Sehingga hal ini akan tentu mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kemampuan peserta didik yang tadinya mudah untuk diarahkan dan dikembangkan menjadi sulit untuk diarahkan dan dikembangkan karena adanya faktor-faktor yang menghambat proses pembelajaran peserta didik selama belajar dari rumah secara daring. Dalam hal ini, akan berbeda ketika pembelajaran dilakukan di sekolah.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan dan diterbitkan, pada saat pembelajaran daring peserta didik mengalami beberapa hambatan dalam mengembangkan kemampuannya. Menurut (Agus Purwanto et al., 2020:5) pembelajaran daring dapat mempengaruhi daya serap belajar peserta didik karena beberapa faktor tertentu sehingga kemampuan kognitif peserta didik menurun. Pada pembelajaran daring banyak tugas yang diberikan kepada peserta didik sehingga menjadikan mereka

mulai merasa tertekan, apalagi tugas yang diberikan tidak memperhatikan aspek afektif, kognitif dan psikomotor (Nurkholis, 2020:40). Kesibukan orang tua dapat menjadi boomerang dalam keluarganya, jika tidaknya adanya pendampingan yang baik dari orang tua kepada anak, maka hasil belajar yang didapat tidak akan dapat bermakna dalam diri siswa dan dalam kehidupan bermasyarakat (Na'in et al., 2021:39). Hal ini selaras dengan (Mastoah, 2020:123) bahwa berbagai faktor kesibukan orang tua yang sangat mempengaruhi perannya sebagai pendidik di rumah. Ia juga menambahkan banyak orang tua yang mengalami *stress* saat anak belajar di rumah, terbatasnya fasilitas yang dimiliki dan banyak orang tua yang tidak menguasai materi yang diberikan oleh guru. Sehingga mereka tidak bisa mengajarkan anak mereka dengan maksimal. Hal ini akan mempengaruhi aspek afektif, kognitif dan psikomotor peserta didik yang berkembang menjadi lebih lamban.

Sekolah Dasar Muhammadiyah tersebar di berbagai daerah. Dengan daerah yang berbeda-beda, sekolah yang berbeda beda, baik peserta didiknya, manajemen sekolah, tenaga pendidik, sarana prasarana yang tersedia, peran orang tua, tingkat akreditasi dan letak geografis sekolah yang berbeda-beda maka hal tersebut juga akan mempengaruhi kemampuan peserta didiknya. Berdasarkan hasil wawancara mengenai kemampuan peserta didik yang didapatkan dari peserta didik dan orang serta guru di 4 Sekolah Dasar mendapatkan hasil yang berbeda-beda: 1) pada aspek afektif, ada beberapa peserta didik yang mengalami penurunan dalam sikap seperti kejujuran dalam mengerjakan tugas, kedisiplinan dalam mengumpulkan tugas, penurunan karakter moral dalam kegiatan sehari-hari, namun banyak juga yang tidak mengalami perubahan sikap dalam hal ini sikap baik yang biasa dilakukan di sekolah bahkan tidak sedikit yang mengalami peningkatan pada aspek afektif. 2) pada aspek kognitif, ketika pembelajaran dilakukan dari rumah secara daring maka hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang drastis. Dalam hal ini, banyak peserta didik yang mendapat bantuan dari orang tua dalam mengerjakan tugas-tugas. Ada juga peserta didik yang mengalami penurunan nilai secara drastis karena kurangnya bimbingan dari orang tua. 3) pada aspek psikomotor, keterampilan peserta didik selama belajar dari rumah secara daring ada yang mengalami peningkatan dan penurunan. Peserta didik mengalami peningkatan pada keterampilan karena banyak melakukan hal-hal di rumah seperti mengerjakan tugas, melakukan praktek membantu orang tua, dan lain-lain. Peserta didik mengalami penurunan dalam keterampilan hafalan dan mengaji, serta pelajaran yang menuntut peserta didik untuk praktek secara langsung yaitu pelajaran TIK dan *cooking class*.

Oleh sebab itu, perlu tinjauan lebih dalam mengenai kemampuan peserta didik di sekolah dasar. Dilihat dari hambatan-hambatan di atas, baik yang muncul dari diri peserta didik, orang tua dan guru maka peneliti akan meneliti bagaimana kemampuan peserta didik selama belajar dari rumah pada masa pandemi Covid-19 di sekolah dasar. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan peserta didik pada aspek afektif, kognitif dan psikomotor selama belajar dari rumah pada masa pandemi Covid-19 di sekolah dasar.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dimana penelitian ini akan menggambarkan fakta dan karakteristik kemampuan peserta didik selama belajar dari rumah pada masa pandemi Covid-19 di sekolah dasar dengan terstruktur, otentik dan akurat. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober-Februari 2021 di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kabupaten Purworejo. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik dari delapan Sekolah Dasar Muhammadiyah di Kabupaten Purworejo yang berjumlah 852 peserta didik. Sampel penelitian ini adalah empat sekolah dasar yang diambil berdasarkan nilai tingakat akreditasi sekolah. Metode pengambilan sampel menggunakan *stratified proportional random sampling* dengan tingkat kesalahan 10% (Sugiyono, 2016).

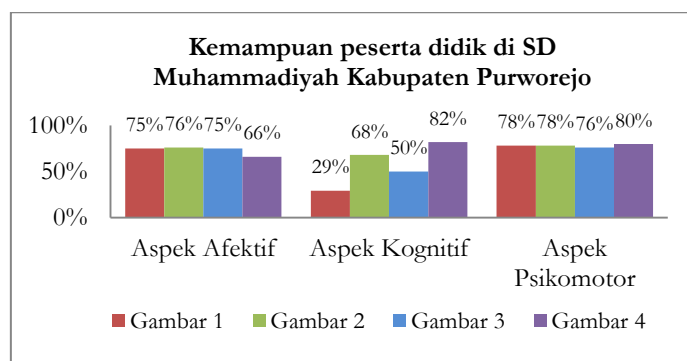
Tabel 1. Sampel Penelitian

Nama sekolah	Jumlah Sampel Setiap Sekolah	Hasil <i>Stratified Proportional Random Sampling</i>
SD Muhammadiyah A	113	14
SD Muhammadiyah B	328	41
SD Muhammadiyah C	131	16
SD Muhammadiyah D	136	17
Jumlah keseluruhan	708	88

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, tes dan lembar observasi. Angket digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan afektif. Bentuk angket bersifat tertutup. Angket yang digunakan berupa rubrik skala 5. Guna memperoleh data kuantitatif, maka peneliti memberikan bobot dalam setiap pilihan jawaban. Bobot 1 jika responden tidak memilih jawaban yang telah disediakan. Bobot 2 jika memilih 1 dari 4 jawaban, bobot 3 apabila memilih jawaban 2 dari 4 jawaban, bobot 4 apabila memilih jawaban 3 dari 4 jawaban dan bobot 5 apabila memilih semua atau 4 jawaban yang sudah disediakan. Tes digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan kognitif. Tes yang digunakan adalah tes uraian. Tes terdiri dari 6 soal dan masing-masing memiliki skor maksimal 5 dengan skala penilaian 100. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan psikomotor. Observasi yang digunakan adalah observasi sistematis atau terstruktur, sehingga responden cukup memberikan *checklist* atau *rating scale* pada jawaban yang sesuai. Responden yang mengisi lembar observasi adalah orang tua dari peserta didik untuk memberikan penilaian terhadap keterampilan peserta didik. Guna memperoleh data kuantitatif, peneliti memberikan skor pada setiap pilihan jawaban. Skor 5 artinya kategori sangat baik, skor 4 kategori baik, skor 3 kategori cukup baik, skor 2 kategori kurang baik dan skor 1 kategori sangat tidak baik. Ketiga instrumen disebarakan melalui *google form*. Masing-masing instrumen sudah diuji cobakan dan memenuhi syarat validitas dan reliabilitas.

## Hasil dan Pembahasan

Pandemi Covid-19 mengharuskan semua kegiatan dilakukan dari rumah, termasuk pada sektor pendidikan (Purwanto et al., 2020: 2). Pendidikan yang biasanya dilaksanakan dirumah dengan bertatap muka langsung dengan guru, berubah menjadi kegiatan belajar dari rumah dengan didampingi orang tua (Ahsani, 2020:39). Meskipun pembelajaran dilakukan di rumah tetapi kemampuan peserta didik tetap harus dikembangkan. Berikut akan disajikan hasil penelitian mengenai kemampuan peserta didik selama belajar dari rumah pada masa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kabupaten Purworejo.



Gambar 1. Diagram kemampuan peserta didik di SD Muhammadiyah Kabupaten Purworejo

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diketahui kemampuan peserta didik di SD Muhammadiyah Kabupaten Purworejo yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Aspek Afektif

Aspek afektif peserta didik terdapat indikator yang meliputi: sikap religius, sikap jujur dalam perkataan dan tindakan, sikap disiplin, sikap santun, sikap percaya diri, sikap peduli lingkungan dan sosial serta sikap tanggung jawab dengan baik selama belajar dari rumah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 6. Aspek afektif peserta didik

Indikator	Sub indikator
Sikap religius	Siswa menunjukkan sikap religius dengan melaksanakan ajaran agama yang dianut selama BDR.
Sikap jujur	Siswa menunjukkan sikap jujur dengan selalu dapat dipercaya dalam perkataan selama BDR. Siswa menunjukkan sikap jujur dengan selalu dapat dipercaya dalam tindakan selama BDR.
Sikap disiplin	Siswa menunjukkan sikap disiplin dengan berperilaku patuh selama BDR.
Sikap santun	Siswa mampu menunjukkan sikap santun dengan berperilaku baik ketika pembelajaran selama BDR.
Sikap percaya diri	Siswa mampu menunjukkan sikap percaya diri dengan mengakui kemampuannya untuk melakukan sesuatu selama BDR
Sikap peduli	Siswa mampu menunjukkan sikap peduli lingkungan selama BDR. Siswa mampu menunjukkan sikap peduli sosial dengan anggota keluarga lain selama BDR
Sikap tanggung jawab	Siswa menunjukkan sikap tanggung jawab dalam kegiatan sehari-hari selama BDR.

Sumber : Hasan (2010: 32) dan Widoyoko (2018: 57)

Berdasarkan instrumen di atas, didapatkan hasil penelitian rata-rata kemampuan aspek afektif peserta didik SD Muhammadiyah Kabupaten Purworejo yaitu 73% dalam kategori baik. Adapun rinciannya yaitu gambar 1 dengan persentase 75% dalam kategori baik, gambar 2 dengan persentase 76% dalam kategori baik, gambar 3 dengan persentase 75% dalam kategori baik dan gambar 4 dengan persentase 66% dalam kategori baik. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan aspek afektif peserta didik SD Muhammadiyah Se-Kabupaten Purworejo dalam kategori baik yaitu mampu menunjukkan sikap religius, sikap jujur, sikap disiplin, sikap santun, sikap percaya diri, sikap peduli dan sikap tanggung jawab dengan baik selama Belajar dari Rumah. Hasil yang menunjukkan bahwa kemampuan afektif peserta didik baik, tentu tidak luput dari kolaborasi dan kerjasama yang baik pula antara orang tua, siswa dan guru. Ada faktor-faktor lain yang dapat mendukung afektif peserta didik tetap baik meskipun pembelajaran dilakukan dari rumah, seperti yang dikemukakan (Lestari, 2020:13) bahwa selama belajar dari rumah tidak hanya menuntut guru dalam menginovasi pembelajaran namun juga menuntut orang tua dalam mengasuh, mendampingi dan memfasilitasi belajar anak.

2. Aspek Kognitif

Aspek kognitif terdapat indikator tes terdiri dari soal bertipe C1, C2, C3, C4, C5 dan C6. Setelah diberikan soal akan diketahui kemampuan aspek kognitif peserta didik yang tuntas dan yang belum tuntas. Kriteria ketuntasan minimal peserta didik yaitu 75. Jadi, untuk peserta didik yang mendapat nilai < 75 maka dianggap belum tuntas dan peserta didik yang mendapat nilai ≥75 dianggap tuntas. Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 7. Aspek kognitif peserta didik

Indik	Kelas 3	Kelas 4	Kelas 5
C1	Siswa mampu menyebutkan macam-macam bentuk energi	Siswa mampu menyebutkan hewan yang mengalami metamorfosis sempurna.	Siswa mampu menyebutkan contoh benda berdasarkan sifatnya.
C2	Siswa mampu menjelaskan	Siswa mampu menjelaskan	Siswa mampu menjelaskan ciri-

	manfaat energi matahari bagi tumbuhan.	tahapan daur hidup kupu-kupu.	ciri benda cair.
C3	Siswa mampu mengidentifikasi cara penghematan energi	Siswa mampu mengidentifikasi siklus hidup dengan upaya pelestariannya	Siswa mampu mengidentifikasi proses perubahan wujud benda.
C4	Siswa mampu mengelompokkan contoh perubahan energi setelah disajikan data.	Siswa mampu mengelompokkan contoh benda berdasarkan kategori setelah disajikan data.	Siswa mampu mengelompokkan contoh perubahan wujud benda setelah disajikan data.
C5	Siswa mampu menilai kebiasaan masyarakat kaitannya dengan upaya penghematan sumber energi.	Siswa mampu menilai kebiasaan masyarakat kaitannya dengan upaya pelestarian lingkungan.	Siswa mampu menilai kegiatan yang berkaitan dengan perubahan wujud benda setelah disajikan ilustrasi.
C6	Siswa mampu melakukan kegiatan yang berkaitan dengan upaya penghematan energi.	Siswa mampu melakukan kegiatan yang berkaitan dengan upaya pelestarian lingkungan.	Siswa mampu melakukan kegiatan yang berkaitan dengan perubahan wujud benda.

Berdasarkan tabel instrumen di atas, didapatkan hasil penelitian rata-rata kemampuan aspek kognitif peserta didik SD Muhammadiyah Kabupaten Purworejo yaitu 57% dalam kategori cukup baik. Adapun rinciannya yaitu gambar 1 dengan persentase 29% berada pada kategori kurang baik, gambar 2 dengan persentase 68% berada pada kategori baik, gambar 3 dengan persentasi 50% berada pada kategori cukup baik dan gambar 4 dengan persentase 82% berada pada kategori sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik SD Muhammadiyah Se-Kabupaten Purworejo mampu mengerjakan soal bertipe C1 atau mengingat, C2 atau memahami, C3 atau mengaplikasikan, C4 atau menganalisis, C5 atau mengevaluasi dan C6 atau mencipta dengan cukup baik selama belajar dari rumah. Perkembangan aspek kognitif peserta didik selama dari rumah tentu tidak luput dari peran dan pendampingan baik dari guru maupun orang tua. Adapun faktor yang mendukung tercapainya perkembangan aspek kognitif peserta didik tersebut agar tetap dalam kondisi baik menurut (Na'in et al., 2021:39) yaitu guru mendesain tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik sebaik mungkin dengan mempertimbangkan materi dan juga waktu yang diperlukan. (Syafa'ati & Rosya 2021:126) mengemukakan bahwa peserta didik merangkum pokok materi yang disampaikan oleh guru, belajar dengan rutin pada setiap harinya supaya mudah dalam mengingat dan disiplin waktu, serta memahami makna dari apa yang sudah dipelajari dapat berpengaruh baik terhadap perkembangan kemampuan aspek kognitif peserta didik.

Disamping itu, apabila dilihat dari hasil pekerjaan peserta didik, skor yang didapat pada soal bertipe C5 dan C6 lebih rendah dari soal-soal yang lainnya. Hal ini dikarenakan C5 dan C6 merupakan tingkatan yang tinggi pada dimensi proses kognitif atau yang biasa disebut dengan HOTS. Menurut (Ibrahim, 2021: 4) rendahnya kemampuan HOTS peserta didik pada saat pembelajaran daring dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, 1) selama proses pembelajaran banyak siswa yang mengalami hambatan seperti keterbatasan kuota internet dan HP yang tidak mendukung sehingga efektivitas pembelajaran menjadi terhambat, 2) guru kesulitan menentukan model dan metode pembelajaran yang cocok dan efektif dalam pembelajaran, 3) menurunnya motivasi belajar peserta didik karena kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif dan mendukung atau peserta didik kesulitan dalam menemukan waktu belajar yang tepat selama pembelajaran dilakukan di rumah. 4) minimnya fasilitas belajar yang tersedia dirumah karena tidak semua rumah memiliki fasilitas yang memadai, seperti komputer, HP, jaringan internet ataupun listrik. 5) kurangnya sumber belajar yang digunakan peserta didik ketika belajar dari rumah.

### 3. Aspek Psikomotor

Aspek psikomotor peserta terdapat indikator yang meliputi: berkreativitas, gerak anggota tubuh, membaca, kepekaan indera, seni, mengukur dan komunikatif selama belajar dari rumah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 8. Aspek psikomotor peserta didik

Indikator	Sub indikator
Berkreativitas	Siswa melakukan pekerjaan kreatif dengan menghasilkan karya baru berupa cerita pengalaman pribadi selama BDR.
Gerak Anggota Tubuh	Siswa melakukan gerak anggota tubuh lokomotor berlari, berjalan, melompat dan merayap selama BDR. Siswa melakukan gerak anggota tubuh nonlokomotor seperti menggelengkan kepala, membungkuk, mengayunkan kedua tangan dan memutar tangan selama BDR. Siswa melakukan gerak anggota tubuh manipulatif seperti melempar bola, menangkap bola, menendang bola dan memantulkan selama BDR.
Membaca	Siswa membaca buku cerita selama BDR.
Kepekaan indera	Siswa membedakan suara binatang di sekitar selama BDR. Siswa membedakan rasa dengan alat indera perasa selama BDR.
Seni	Siswa melakukan kegiatan seni seperti menari, menyanyi dan menggambar selama BDR.
Mengukur	Siswa melakukan kegiatan pengukuran menggunakan alat ukur baku penggaris selama BDR.
Komunikatif	Siswa melakukan komunikasi dengan berinteraksi dan bekerja sama dengan orang tua selama BDR

Sumber: (Rizqia et al., 2019: 47) dan Widoyoko (2018: 61)

Berdasarkan tabel 1, didapatkan hasil penelitian rata-rata kemampuan aspek psikomotor peserta didik SD Muhammadiyah Kabupaten Purworejo yaitu 78% dalam kategori baik. Adapun rinciannya yaitu gambar 1 dengan persentase 78% dalam kategori baik, gambar 2 dengan persentase 78% dalam kategori baik, gambar 3 dengan persentase 76% dalam kategori baik dan gambar 4 dengan persentase 80% dalam kategori baik. Maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik di SD Muhammadiyah Se-Kabupaten Purworejo mampu melakukan keterampilan berkreativitas, melakukan gerak anggota tubuh, membaca, kepekaan indera, seni, mengukur dan komunikatif dengan baik selama belajar dari rumah. Faktor-faktor yang mendukung aspek psikomotor peserta didik diantaranya orang tua memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didik untuk menyelesaikan tugas keterampilan yang diberikan oleh guru dengan cara yang kreatif melalui pembimbingan di rumah (Na'in et al., 2021:41). Selaras dengan Na'in et al., menurut Syafa'ati & Rosya (2021:126) orang tua yang memperhatikan minat dan bakat anak yaitu keterampilan yang diarahkan dan didukung dengan baik akan membuat prestasi keterampilan anak menjadi baik pula.

Dilihat dari persentase di atas, ditemukan bahwa rata-rata kemampuan aspek afektif peserta didik yaitu baik, aspek kognitif cukup baik dan aspek psikomotor baik. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek afektif dan aspek psikomotor baik tidak menjamin bahwa aspek kognitifnya baik pula. Hal ini sesuai dengan Surmiyati et al., (2014:33) yang mengemukakan bahwa sikap seseorang tidak menjamin intelektualnya, meskipun ada orang yang sikapnya baik intelektualnya juga baik. Ia juga menambahkan bahwa aspek kognitif dan aspek afektif juga berpengaruh terhadap pencapaian aspek psikomotor secara signifikan.

Sesuai dengan kurikulum 2013 terdapat Kompetensi Inti yang menekankan pada ketiga aspek yaitu aspek afektif, aspek kognitif dan aspek psikomotor yang saling berkesinambungan sehingga menjadikan peserta didik lebih kreatif, inovatif dan produktif (Yusuf, 2018:267). Artinya ketiga aspek tersebut merupakan aspek yang saling berkaitan satu sama lain dalam mencapai prestasi belajar. Namun adanya pandemi *Covid-19* ini menjadikan aspek kognitif lebih rendah dibandingkan dengan aspek

afektif dan aspek psikomotor. Hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor seperti kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik sehingga materi yang diberikan tidak tersampaikan dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Na'in et al., (2021:42) yang mengemukakan bahwa aspek kognitif peserta didik tidak berkembang se-optimal ketika pembelajaran tatap muka dikarenakan terkadang guru hanya memberikan tugas melalui WA Group tanpa menjelaskan materinya terlebih dahulu, meskipun materi tersebut sudah dikemas dalam bentuk video dan meminta siswa untuk mempelajarinya sendiri. Namun dengan orang tua yang tidak memahami materi sehingga mereka kesulitan dalam mengajari anak mengenai materi yang harus diajarkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Mastroah (2020:123) yang mengemukakan bahwa kendala yang dihadapi orang tua ketika pembelajaran daring salah satunya yaitu banyak orang tua yang tidak menguasai materi yang diberikan oleh guru. Sehingga hal ini menjadikan aspek kognitif peserta didik berkembang menjadi lebih lambat selama belajar dari rumah.

Berdasarkan teknik pengambilan sampel keempat SD tersebut memiliki akreditasi yang berbeda. SD Muhammadiyah A dan SD Muhammadiyah B berakreditasi A sedangkan SD Muhammadiyah C dan SD Muhammadiyah D berakreditasi B. Namun dilihat dari persentase yang diperoleh masing-masing Sekolah Dasar pada setiap aspek kemampuan peserta didik tidak menentukan bahwa tingkat akreditasi sekolah mempengaruhi pencapaian kemampuan peserta didik. Buktinya sekolah dengan akreditasi A tidak selalu mendapat persentase tertinggi dan sekolah dengan akreditasi B tidak selalu mendapat persentase terendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat akreditasi sekolah belum tentu menjamin kualitas atau kemampuan peserta didiknya. Hal ini selaras dengan pendapat Samad & Mangindara (2019:81) bahwa akreditasi sekolah tidak berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dan salah satu faktor yang menyebabkan karena penilaian akreditasi tidak dilakukan secara terus menerus sehingga sekolah tidak mempunyai metode lagi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Tingkat akreditasi sekolah tidak menjadi nilai mutlak untuk mengukur kualitas sekolah, namun dapat dijadikan sebagai patokan untuk mengukur sejauh mana pencapaian Standar Nasional Pendidikan (Setiyaningsih, 2016:144). Selaras dengan hal tersebut, Wulandari et al., (2018), Zulfahita et al., (2020), Patimah et al., (2020) mengemukakan bahwa akreditasi sekolah tidak dapat dijadikan sebagai tolak ukur kualitas peserta didik atau mutu sekolah. Hal ini dikarenakan akreditasi tidak hanya dipengaruhi oleh peserta didik saja tetapi ada 8 standar komponen akreditasi yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan (Kemdikbud, 2018).

## **Kesimpulan**

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian, maka dapat disimpulkan rata-rata kemampuan aspek afektif peserta didik SD Muhammadiyah Se-Kabupaten Purworejo dalam kategori baik dengan persentase 73%. Dalam hal ini artinya peserta didik mampu menunjukkan aspek afektif yang meliputi sikap religius, sikap jujur, sikap disiplin, sikap santun, sikap percaya diri, sikap peduli dan sikap tanggung jawab dengan baik. Rata-rata kemampuan aspek kognitif peserta didik SD Muhammadiyah Se-Kabupaten Purworejo dalam kategori cukup baik dengan persentase 57%. Artinya peserta didik mampu mengerjakan soal bertipe C1 atau mengingat, C2 atau memahami, C3 atau mengaplikasikan, C4 atau menganalisis, C5 atau mengevaluasi dan C6 atau mencipta dengan cukup baik. Sedangkan untuk kemampuan aspek psikomotor peserta didik persentase SD Muhammadiyah Se-Kabupaten Purworejo sebesar 78% dalam kategori baik. Dalam hal ini artinya mampu melakukan keterampilan berkeaktifan, melakukan gerak anggota tubuh, membaca, kepekaan indera, seni, mengukur dan komunikatif dengan baik selama belajar dari rumah. Dengan hasil penelitian tersebut diharapkan: (1) Bagi peserta didik agar lebih rajin belajar untuk meningkatkan kemampuan mereka meskipun pembelajaran dilakukan dari rumah secara daring sehingga implementasi Kurikulum 2013 dapat berjalan dengan baik, (2) Bagi guru agar lebih memberikan motivasi pembelajaran yang sesuai dengan situasi belajar dari rumah, (3) Bagi orang tua agar lebih memberikan perannya selama peserta didik belajar dari rumah, seperti memberikan



motivasi dan perhatiannya, mendidik dan membimbing anaknya serta memfasilitasi belajar anak, (4) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang berkenaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi ketiga aspek kemampuan peserta didik atau pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap ketiga aspek kemampuan peserta didik.

#### Daftar Pustaka

- Ahsani, E. L. F. (2020). Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Al\_Athfal*, 3(1), 37–46. <https://ejournal.stainupwr.ac.id/>
- Arifa, F. N. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. *Info Singkat;Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, XII(7/I), 6. [http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info\\_singkat/Info\\_Singkat-XII-7-I-P3DI-April-2020-1953.pdf](http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-XII-7-I-P3DI-April-2020-1953.pdf)
- Hasan, S. H. (2010). Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum*. Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Ibrahim. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Biologi Siswa Kelas X MIPA SMAN 1 Tarakan. *Borneo Journal Of Biology Education*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.52222/bjbe.v3i1.1885>
- Jannah, R. N., Wulandari, N. L., & Budi, S. (2020). Pengalaman Belajar Daring Siswa Berkebutuhan Khusus Pada Pandemi Covid-19 Di SD Inklusif. *Elementary Islamic Teacher Journal*, 8(2), 359–376. <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/elementary>
- Jayul, A., & Irwanto, E. (2020). Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 196. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3892262>
- Kemdikbud, K. (2018). *Pedoman Akreditasi Ssekolah / Madrasah*. Badan akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah.
- Kurniasari, A., Pribowo, F. S. P., & Putra, D. A. (2020). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (Bdr) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>
- Kusumadewi, R. F., Yustiana, S., & Nasihah, K. (2020). Menumbuhkan Kemandirian Siswa Selama Pembelajaran Daring Sebagai Dampak Covid-19 Di SD. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(1), 7–13.
- Lestari, E. T. (2020). *Pendekatan Sainifik di Sekolah Dasar*. Sleman: CV. Budi Utama.
- Mastoah, I., & MS, Z. (2020). Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar pada Masa Covid 19 di Kota Serang. *AS -Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 121–128. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/3663>
- Na'in, Z., Luthfi, E., & Ahsani, F. (2021). Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Pedagogika*, 12(1), 32–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.37411/pedagogika.v12i1.621>
- Nurkholis. (2020). Dampak Pandemi Novel-Corona Virus Disiase (Covid-19) Terhadap Psikologi Dan Pendidikan Serta Kebijakan Pemerintah. *Jurnal PGSD*, 6(1), 39–49. <https://ejournal.umc.ac.id/index.php/JPS>
- Nurmayuni, S. (2020). Layanan online Perpustakaan Perguruan Tinggi sebelum dan sesudah pandemi covid-19 : S tudi perpustakaan UIN Sunan Ampel sejak 2018 hingga 2020. *Indonesian Journal of Academic Librarianship*, 4(1), 23–40. <http://journals.apptisjatim.org/index.php/ijal/article/view/85/44>

- Patimah, T. S., Arwani, W., & Masri'ah. (2020). Pengaruh Inteligensi Linguistik terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas XI MAN 1 Kota Cirebon. *El-Ibtikar: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 9(2), 208–225. <https://doi.org/10.24235/ibtikar.v9i2.7231> ?CITATIONS? total citations on Dimensions.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Hyun, C. C., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/397>
- Rizqia, M., Iskandar, W., Simangunsong, N., & Suyadi, S. (2019). Analisis Psikomotorik Halus Siswa Ditinjau dari Keterampilan Menggambar Anak Usia Dasar SD. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 2(2), 45–53. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v2i2.5212>
- Rusman. (2018). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: Rajawali Pers.
- Samad, M. A., & Mangindara. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran , Akreditasi Sekolah dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Gowa. *EQUALS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2(2), 74–84. <http://ejournals.umma.ac.id/index.php/equals/article/view/307>
- Setiyaningsih, C. D. (2017). Status Akreditasi dan Kualitas Sekolah di Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 1(2), 138–145. <https://doi.org/https://doi.org/10.17977/um025v1i22017p138>
- Setyawan, H., & Dimiyati, D. (2015). Model Permainan Aktivitas Luar Kelas Untuk Mengembangkan Ranah Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik Siswa Sma. *Jurnal Keolahragaan*, 3(2), 164–177. <https://doi.org/10.21831/jk.v3i2.6230>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surmiyati, Kristayulita, & Patmi, S. (2014). Analisis Kemampuan Kognitif dan Kemampuan Afektif terhadap Kemampuan Psikomotor Setelah Penerapan KTSP. *Beta: Jurnal Tadris Matematika*, 7(1), 25–36. <http://www.jurnalbeta.ac.id/index.php/betaJTM/article/view/42>
- Syafa'ati, J. S. N., & Rosya, S. M. (2021). Analisis Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. *Educatio*, 7(1), 122–128. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.882>
- Widoyoko, Eko Putro. 2018. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wulandari, N. P., Tiro, M. A., & Sanusi, W. (2018). Pengaruh kecerdasan interpersonal, kemampuan berpikir kritis, dan efikasi diri terhadap hasil belajar matematika dan sikap terhadap matematika siswa kelas VIII di sekolah menengah pertama di kota makassar. *SEMINAR NASIONAL VARIANSI (Venue Artikulasi-Riset, Inovasi, Resonansi Teori Dan Aplikasi Statistika)*, 56–73. <http://ojs.unm.ac.id/index.php/variansistatistika>
- Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2021). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138–1150. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>
- Yusuf, W. F. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD). *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 263–278. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/1097>
- Zulfahita, Husna, N., & Mulyani, S. (2020). Kemampuan Literasi dan Kepercayaan Diri Siswa SMP Berdasarkan Akreditasi Sekolah Swasta dan Negeri di Kota Singkawang. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(3), 407–421. <http://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/index>